

ABSTRACT

This study investigates the outcomes of learning and the satisfaction with the learning process as a result of the implementation of contextual teaching and learning (CTL) based on practices and in collaboration with practitioners. The case study is conducted in the course of Pattern Making and Fabric Cutting at the Textile Engineering Department, Faculty of Industrial Technology, Universitas Islam Indonesia. This research was conducted through classroom action research and quantitative research via surveys, which involved 23 students and one main practitioner and two assistants as collaborators. The result shows that by using CTL, the learning outcome from cycle one to cycle two of the learning periods improved. The students also gave feedback that their understanding and practical skills improved after learning and practicing for those two cycles. They also expressed satisfaction with the learning process, which combined contextual learning and the practitioner's presence throughout the entire lecture process. Therefore, this study recommends that higher education in Indonesia, especially practice-based study programs, should implement the Teaching by Practitioner program periodically by applying contextual learning.

Keywords: *contextual learning; learning outcome; practice-based lectures; Teaching by Practitioner program*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil pembelajaran dan kepuasan terhadap proses pembelajaran sebagai hasil dari penerapan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*—CTL) melalui praktik dan kerja sama dengan praktisi. Studi kasus dilakukan pada mata kuliah Pembuatan Pola dan Pematangan Kain di Program Studi Rekayasa Tekstil, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dan penelitian kuantitatif dengan survei, yang melibatkan 23 mahasiswa serta kolaborasi dengan satu praktisi utama dan dua asisten. Ditemukan bahwa dengan menggunakan CTL, hasil belajar meningkat dari siklus satu ke siklus dua periode pembelajaran. Para mahasiswa juga memberikan umpan balik bahwa pemahaman dan keterampilan praktis mereka meningkat setelah belajar dan berlatih selama dua siklus tersebut. Mereka juga menyatakan puas dengan proses pembelajaran, yang memadukan pembelajaran kontekstual dan kehadiran praktisi selama seluruh proses perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perguruan tinggi di Indonesia khususnya program studi yang berbasis praktik untuk menerapkan program Praktisi Mengajar secara periodik dengan mengaplikasikan pembelajaran kontekstual.

Kata kunci: pembelajaran kontekstual; luaran pembelajaran; kuliah berbasis praktik; program Praktisi Mengajar

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah mencetuskan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan salah satu programnya adalah Praktisi Mengajar. Program Praktisi Mengajar memungkinkan dosen untuk bekerja sama dengan praktisi dalam membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan praktik nyata di lapangan. Jika dikaitkan dengan ilmu kejuruan atau jurusan dalam bidang teknik, maka ilmu yang disampaikan merupakan materi yang sesuai dengan yang ada pada industri. Program ini dapat membantu mahasiswa untuk menyiapkan diri dalam memasuki dunia kerja, serta mendorong kolaborasi antara dosen dan praktisi sehingga terjadi transfer ilmu serta keahlian (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2023).

Pembahasan beberapa penelitian terdahulu terkait pembelajaran dengan mengundang praktisi untuk kuliah umum memberikan gambaran mengenai apa yang diajarkan dengan yang diterapkan di industri (Ulfa, Kharisma, & Sari, 2020). Beberapa penelitian lainnya telah mengundang praktisi untuk mengajar, walaupun menggunakan pertemuan virtual seperti melalui Zoom maupun sinar di Youtube (Musyaffi dkk., 2022; Sofino & Pradikto, 2022). Dari berbagai penelitian terkait, disimpulkan bahwa salah satu pembelajaran yang tepat dalam kolaborasi dengan praktisi adalah metode kontekstual.

Pembelajaran kontekstual, atau biasa disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL), merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan materi pada perkuliahan dengan kehidupan sehari-hari atau dunia kerja (Afriani, 2018; Lotulung, Ibrahim, & Tumurang, 2018; Sanjaya, 2011). Mahasiswa dapat menemukan, memproses, dan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang konkret melalui pembelajaran kontekstual.

Melalui CTL, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami konsep dan juga meningkatkan motivasi dan capaian pembelajaran (Amuntu, Rede, & Pasaribu, 2016; Maryati, 2017; Safaruddin, Nurhayati, & Aulia, 2020). Lebih dari itu, melalui CTL mahasiswa juga dapat mempraktikkan keahlian untuk berpikir kreatif (Hwang, Chiu, & Chen, 2015; Rohmawati, Widodo, & Agustini, 2018; Winarti, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini lebih lanjut akan mengkaji penerapan CTL pada mata kuliah berbasis praktik yaitu Pembuatan Pola dan Pemotongan Kain yang didukung dengan kehadiran praktisi mengajar untuk mengetahui bagaimana pembuatan pola pada industri garmen pada umumnya serta pemotongan kain dalam jumlah terbatas maupun massal.

Permasalahan pada mahasiswa generasi terkini (Gen Z) yaitu sudah dihadapkan pada digitalisasi serta instannya arus informasi, sehingga berbagai teori mudah didapatkan melalui sumber-sumber daring, baik referensi faktual maupun bukan. Oleh karena itu, teori yang dipelajari perlu diaktualisasi melalui pembelajaran langsung berbasis praktik yang melibatkan pembelajaran kontekstual dan mengundang praktisi, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan sensoris dan motorik mereka.

Studi CTL pada pembelajaran berbasis praktik telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu pada Mangesa (2016) dan Amaliah dkk. (2018). Pada studi Mangesa (2016), CTL diterapkan pada praktik instalasi listrik dan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran dan dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran berbasis praktik. Sedangkan pada penelitian Amaliah dkk. (2018) CTL digunakan pada mata kuliah praktikum Anatomi dan Fisiologi Manusia. Hasilnya menyatakan bahwa CTL dapat meningkatkan hasil belajar, dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar mahasiswa menjadi dua kali lipat setelah siklus II.

Topik penelitian mengenai pembelajaran kontekstual yang digabung dengan

perkuliahan bersama praktisi belum banyak diteliti, namun sudah direkomendasikan oleh salah satu penelitian (Susilo, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini mengedepankan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, dan juga memberikan kesempatan praktisi untuk mengevaluasi rancangan pembelajaran sehingga praktisi bersama dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji hasil pembelajaran dan kepuasan terhadap proses pembelajaran sebagai hasil dari penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) berdasarkan praktik dan kerja sama dengan praktisi. Praktisi bukan hanya membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang ada di dunia industri, namun juga mendampingi pembelajaran serta memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perguruan tinggi mengimplementasikan program Praktisi Mengajar secara efektif. Program ini tidak hanya terbatas pada satu atau dua pertemuan, tetapi diharapkan agar praktisi dapat terlibat secara penuh dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Penelitian Musyaffi dkk. (2022) mengungkapkan bahwa praktisi yang ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi. Konsep ini mendukung teori konstruktivisme yang melihat pembelajaran sebagai proses aktif mahasiswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, kolaborasi dengan praktisi memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman yang nyata yang dapat menghubungkan teori dan praktik di dunia nyata. Teori konstruktivisme sosial juga merupakan kunci dari penerapan dari pembelajaran kontekstual yang melibatkan interaksi sosial. Sedangkan kolaborasi antara akademisi dan praktisi mendukung teori pembelajaran berbasis masalah dengan melibatkan mahasiswa dalam pemecahan masalah yang kompleks seperti yang dihadapi dalam dunia nyata.

Evaluasi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa dan kepuasan mereka merupakan penerapan prinsip evaluasi formatif dan sumatif. Prinsip ini mendukung teori pengukuran pembelajaran, yaitu penilaian dilakukan secara terus-menerus untuk memantau perkembangan pemahaman mahasiswa. Evaluasi kepuasan mahasiswa juga penting karena sikap positif terhadap pembelajaran dapat memengaruhi motivasi dan efektivitas belajar mereka. Maka secara keseluruhan, penelitian ini dapat dianalisis dengan pendekatan teori konstruktivisme, konstruktivisme sosial, pembelajaran berbasis masalah, dan teori pengukuran pembelajaran. Integrasi konsep-konsep ini dapat menghasilkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penerapan praktis, interaksi sosial, dan perkembangan pemahaman yang mendalam.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* berdasarkan model Kemmis dan Taggart (2007). Model ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi (Kemmis & McTaggart, 2007). Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Rekayasa Tekstil Program Sarjana di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023. Sampel penelitian ini adalah 23 mahasiswa aktif di mata kuliah Pembuatan Pola dan Pemotongan Kain. Alasan pemilihan sampel ini karena mata kuliah tersebut sesuai dengan kriteria penerapan pembelajaran berbasis praktik. Praktisi yang diundang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk terjun ke industri garmen. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan tes maupun pengisian kuesioner. Mahasiswa diberikan materi baik teori maupun praktik dalam 28 pertemuan selama satu semester setara dengan 4 SKS. Sebelum pembelajaran, mahasiswa diberikan kuesioner berupa *pre-test*, kemudian *mid-test* pada akhir siklus I dan

sesudahnya diberikan *post-test* pada akhir siklus II. Sedangkan untuk hasil pembelajaran ditentukan dari nilai ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, lebih banyak diberikan teori sedangkan pada siklus II pelaksanaan praktik lebih dominan. Praktisi yang berperan dalam pembelajaran ini adalah pendiri dan CEO dari salah satu platform *e-commerce*, *e-learning* dan *e-community* dalam bidang desain *fashion*.

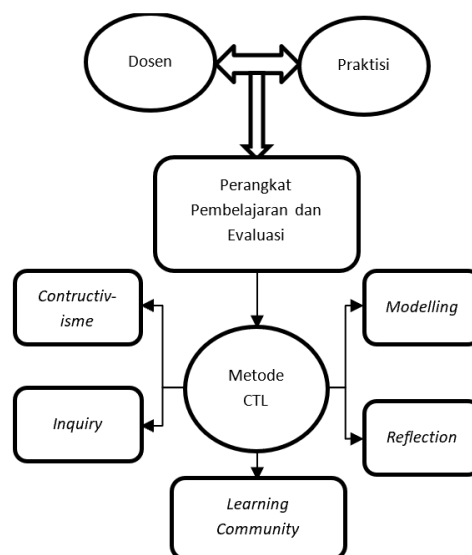


Gambar 1 Praktisi Mendampingi Mahasiswa dalam Pembelajaran

Sumber: Dokumentasi penelitian

Praktisi dalam pembelajaran melakukan evaluasi terhadap perkuliahan, memberikan materi serta melakukan pengamatan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Praktisi melakukan pendampingan selama pembelajaran seperti pada Gambar 1, serta memberikan umpan balik pada tugas yang mahasiswa kerjakan yang salah satunya adalah presentasi atau refleksi terhadap semua pola yang sudah dikerjakan. Sedangkan kuesioner tentang pendapat mahasiswa terhadap kepuasan pembelajaran berpedoman pada Skala Likert 0-4 dengan nilai 0 (Tidak Puas Sama Sekali), 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik). Kuesioner pada saat *pre-test*, *mid-test* dan *post-test* merupakan penilaian terhadap diri sendiri mengenai materi dengan skala 0-4 juga dengan 0 (tidak sama sekali), 1 (pernah mendengar), 2 (tahu tapi tidak detail), 3 (paham teori dan praktik), dan 4 (sangat menguasai). Hasil

dari kuesioner tersebut kemudian dihitung persentasenya terhadap jumlah mahasiswa. Penilaian hasil pembelajaran dari Siklus I dan II juga dievaluasi dengan nilai total dari tugas serta ujian dengan skala 0 (nol) hingga 100 (seratus) dengan kategori pada Tabel 2.



Gambar 2 Model CTL pada Pembelajaran Berbasis Praktik

Sumber: Mangesa, 2016

Pembelajaran praktik menerapkan CTL dengan mengikuti lima tahapan yaitu *constructivism*, *inquiry*, *modelling*, *reflection*, dan *learning community* yang ditunjukkan pada Gambar 2 (Mangesa, 2016). Konstruktivisme diterapkan pada materi dengan menitikberatkan pada pemahaman secara aktif, kreatif, dan produktif. Contohnya, materi dengan praktik menggambar *fashion figures* di mana mahasiswa diminta untuk membuat desain pakaian yang bermotif, berbulu, maupun tembus terang sesuai kreativitas mereka sendiri. *Inquiry* diberikan dalam bentuk pertanyaan yang diterapkan pada setiap awal pertemuan untuk mendapatkan bagian inti dari perkuliahan. *Modelling* dilakukan dengan pemodelan dalam pembelajaran seperti membuat pola dengan skala 1:4, kemudian menerjemahkannya ke dalam ukuran sebenarnya hingga dikembangkan dengan pecah pola sesuai perhitungan dan rancangannya. *Reflection* dilakukan melalui presentasi hasil pembelajaran oleh setiap

tim, di mana dalam waktu 15 menit, masing-masing individu dalam tim bertanggung jawab untuk menjelaskan satu sampai dua jenis pola lengkap dengan rancangan, pengukuran, pola, rumus dan perhitungan. Sedangkan *learning community* diterapkan dalam berdiskusi dengan praktisi tentang bagaimana pembuatan pola dan pemotongan kain di industri garmen atau instansi sejenis, sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pada siklus II yang menitikberatkan pada pembelajaran praktik, hasil perkuliahan lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Jika dikategorikan berdasarkan nilai, keseluruhan nilai siklus II juga masih lebih besar dibandingkan siklus I. Data ini dapat merepresentasikan bahwa pembelajaran berbasis praktik dengan model kontekstual dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Tabel 1 Hasil Perkuliahan pada Siklus I dan II

Deskripsi	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Maksimal	94,33	95,67
Minimal	71,00	76,00
Rata-Rata	87,84	88,40
Median	88,33	90,33
Standar Deviasi	4,38	5,78

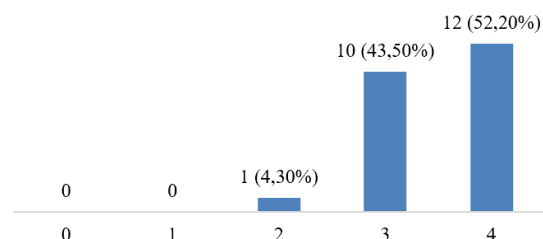
Mahasiswa juga diminta untuk menilai dirinya sendiri dalam *pre-test*, *mid test* dan *post-test* yang ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, dapat dilihat peningkatan pemahaman dari mahasiswa. Di awal pertemuan, mayoritas mahasiswa menilai dirinya belum mampu atau mengetahui materi yang diberikan dengan kecenderungan mengisi nilai 0-2. Pada pertengahan pembelajaran yaitu

setelah siklus I (*mid-test*) mahasiswa berada di penilaian tengah antara 2 dan 3, sedangkan setelah perkuliahan selesai, mahasiswa menilai dirinya sudah mampu menguasai materi dengan mayoritas penilaian di angka 3 dan 4. Yang signifikan berbeda antara *mid-test* dan *post-test* adalah pada materi terakhir yaitu praktik *spreading*, *marking* dan pemotongan. Hal ini karena praktik tersebut dilaksanakan setelah siklus I.

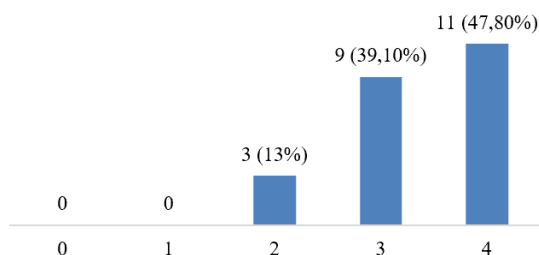
Tabel 2 Kategori Penilaian

Rentang Nilai	Kategori	Siklus I	Siklus II
86-100	Sangat tinggi	15	17
70-85	Tinggi	8	6
60-69	Cukup	0	0
50-59	Kurang	0	0
0-49	Sangat Kurang	0	0
Total		23	23

Sedangkan tanggapan mengenai proses pembelajaran dijabarkan pada Gambar 3 dan Gambar 4. Berdasarkan pada Gambar 3, mahasiswa menyampaikan tanggapan yang sangat positif atau sangat baik dengan memberikan nilai 4, dan positif dengan nilai 3 terhadap pembelajaran dengan mengedepankan praktik sesuai dengan kenyataan yang ada pada industri garmen atau sejenisnya. Sedangkan mengenai Praktisi Mengajar, mahasiswa juga memberikan nilai yang sama dengan kepuasan sangat baik disampaikan oleh 47,80% dari 23 mahasiswa, serta baik dan cukup diberikan oleh lebih dari setengah populasi kelas.



Gambar 3 Penilaian Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Berbasis Praktik



Gambar 4 Penilaian Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran dengan Kolaborasi Praktisi

Berdasarkan hasil pembelajaran pada Gambar 3 dan Gambar 4 serta kuesioner pada Tabel 3, maka pembelajaran dengan model CTL yang dikolaborasikan dengan praktisi memberikan dampak positif pada proses dan hasil pembelajaran. Selain mahasiswa mendapatkan pengalaman dan nilai ketuntasan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang diharapkan, mahasiswa juga memperoleh kepuasan terhadap pembelajaran. Menurut Lotulung dkk. (2018) dan Sasmita dkk. (2021), dengan pembelajaran kontekstual, mahasiswa dapat lebih berpikir kritis sehingga *learning outcome* atau dalam

hal ini CPMK dapat meningkat lebih dari pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian Chrisnasari dkk. (2016) yang menyatakan bahwa CTL dapat meningkatkan nilai ketuntasan belajar dan kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen.

Mahasiswa mampu memahami konsep materi dan mempraktikkannya langsung di kelas, serta mengetahui bagaimana konsep tersebut diterapkan pada dunia industri tekstil dan produk tekstil yang sebenarnya sesuai dengan gambaran yang diberikan oleh praktisi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Dewi & Primayana (2019) dan Brinus dkk. (2019) yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran kontekstual, mahasiswa bukan hanya mengerti konsep melainkan juga praktik sesuai dengan kenyataan di dunia kerja. Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran kontekstual mendapatkan respons sangat positif, sama halnya dengan studi dari Mangesa (2016) yang memberikan hasil lebih dari setengah populasi objek penelitian menyatakan positif dan sangat positif terhadap pendekatan CTL yang diterapkan pada proses pembelajaran berbasis praktik.

Tabel 3 Hasil Kuesioner Evaluasi Diri terhadap Materi Perkuliahan Berbasis Praktik

Materi	Pre-Test					Mid-Test (Siklus I)					Post Test (Siklus II)				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
Titik dan garis tubuh	30,4%	21,7%	39,1%	8,7%	0%	0%	0%	8,7%	82,6%	8,7%	0%	0%	8,7%	73,9%	17,4%
Fashion figures	17,4%	30,4%	34,8%	17,4%	0%	0%	0%	21,7%	73,9%	4,3%	0%	0%	13,0%	65,2%	21,7%
Pengukur model dan manekin	30,4%	30,4%	26,1%	8,7%	4,3%	0%	0%	21,7%	69,6%	8,7%	0%	0%	8,7%	65,2%	26,1%
Macam-macam teknik pembuatan pola dasar	47,8%	34,8%	13,0%	4,3%	0%	0%	0%	43,5%	52,2%	4%	0%	0%	17,4%	65,2%	17,4%
Praktek <i>spreading</i> , <i>marking</i> , dan memotong kain	43,5%	17,4%	34,8%	4,3%	0%	0%	52,2%	39,1%	4,3%	4,3%	0%	0%	17,4%	65,2%	17,4%

SIMPULAN DAN USULAN KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pembelajaran berbasis praktik menggunakan pendekatan CTL dengan kolaborasi praktisi mengajar, maka dapat disimpulkan beberapa poin. Pertama, pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada mata kuliah Pembuatan Pola dan Pemotongan Kain yang dibuktikan dengan naiknya nilai hasil dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata nilai 87,84 menjadi 88,40. Kedua, dari hasil evaluasi diri, mahasiswa juga menilai dirinya telah memahami dan menguasai materi hasil pembelajaran pada tiap-tiap topik, hal ini terlihat dari nilai *pre-test* di mana mahasiswa mayoritas menilai 0 hingga 2 yang artinya minimnya pengetahuan tentang topik tertentu sedangkan pada *post-test* mahasiswa cenderung menilai 3 hingga 4 yang berarti mereka memahami dan menguasai materi tersebut. Ketiga, dari nilai kepuasan terhadap pembelajaran, lebih dari setengah populasi menyampaikan tanggapan baik dan sangat baik mengenai pembelajaran berbasis praktikum model CTL serta adanya kolaborasi mengajar dosen dengan praktisi di bidang yang sesuai.

Mengacu pada simpulan, direkomendasikan usulan kebijakan sebagai berikut: *pertama* Perguruan Tinggi di Indonesia khususnya program studi yang berbasis praktik sebaiknya perlu menerapkan program Praktisi Mengajar secara periodik. Praktisi yang didatangkan bukan hanya untuk mengajar satu hingga dua kali pertemuan saja melainkan juga ikut merencanakan perkuliahan dan memberikan rekomendasi perbaikan RPS sesuai bidang keahlian praktisi tersebut. Hal ini guna mendukung mahasiswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. *Kedua*, Perguruan Tinggi pada khususnya dosen bersedia untuk berkolaborasi dengan praktisi, atau bahkan menginisiasi kolaborasi sehingga membuka peluang mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman di lapangan dengan perspektif yang berbeda. Dengan demikian, nilai kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran akan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Pengembangan Akademik (DPA) Universitas Islam Indonesia untuk dukungan finansial yang diberikan pada Hibah Pengembangan Pembelajaran dengan skema Praktisi Mengajar dengan nomor kontrak 3480/WR I/01/DPA/VIII/2022.

PUSTAKA ACUAN

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80–88.
- Amaliah, R., Nurdin, M. R. T. J. P., & Ainulia, A. D. R. (2018). Hasil belajar praktikum anatomi dan fisiologi manusia melalui pembelajaran kontekstual pada mahasiswa program studi pendidikan biologi STKIP pembangunan Indonesia. *Dinamika*, 9(2), 13–20.
- Amuntu, S., Rede, A., & Pasaribu, M. (2016). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui *contextual teaching and learning* pada tema lingkungan di kelas II SDN 2 Talise. *Mitra Sains*, 4(3), 28–34.
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272.
- Chrisnasari, R., Prilianti, K. R., & Daniel, X. (2016). Inovasi pembelajaran dengan metode pembelajaran kontekstual pada mata kuliah teknik analisa DNA. In *Seminar Nasional Biologi Unesa 2016*. Surabaya.
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2019). Effect of learning module with setting contextual teaching and learning to increase the understanding of concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19–26.

- Hwang, G.-J., Chiu, L.-Y., & Chen, C.-H. (2015). A contextual game-based learning approach to improving students' inquiry-based learning performance in social studies courses. *Computers & Education*, 81, 13–25.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Tentang Praktisi Mengajar. Retrieved 9 January 2023, from <https://praktisimengajar.id/>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2007). Communicative action and the public sphere. *The Sage Handbook of Qualitative Research*, 3, 559–603.
- Lotulung, C. F., Ibrahim, N., & Tumurang, H. (2018). Effectiveness of learning method contextual teaching learning (CTL) for increasing learning outcomes of entrepreneurship education. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 17(3), 37–46.
- Mangesa, R. T. (2016). Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran praktik instalasi listrik. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 46(1), 110–120.
- Maryati, I. (2017). Peningkatan kemampuan penalaran statistis siswa sekolah menengah pertama melalui pembelajaran kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 129–140.
- Musyaffi, A. M., Gurendrawati, E., Purwoheddi, U., Zakaria, A., Anwar, C., Widawati, Y., & Nugroho, A. S. (2022). Pengembangan literasi keuangan digital melalui program praktisi mengajar. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02).
- Rohmawati, E., Widodo, W., & Agustini, R. (2018). Membangun kemampuan literasi sains siswa melalui pembelajaran berkonteks *socio-scientific issues* berbantuan media weblog. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 8–14.
- Safaruddin, J., Nurhayati, R., & Aulia, N. T. (2020). Konsep dasar media pembelajaran. *IEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1).
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Sasmita, Z. A. G., Widodo, W., & Indana, S. (2021). Contextual based learning media development to train creative thinking skill in primary school. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 468–476.
- Sofino, S., & Pradikto, B. (2022). Penerapan blended learning menggunakan media Youtube podcast dengan melibatkan birokrat dan praktisi pendidikan nonformal dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 503–512.
- Susilo, A. (2020). *Kajian kurikulum dan pembelajaran kewirausahaan di pendidikan tinggi studi multisitus*. (Disertasi, Universitas Negeri Malang).
- Ulfa, V. S., Kharisma, H. D., & Sari, D. A. (2020). Optimasi akademisi dan mata kuliah teknik kimia melalui peran praktisi industri. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Islam Syeck Yusuf* (pp. 1379–1383).
- Winarti, W. (2016). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 1(1), 1–8.